

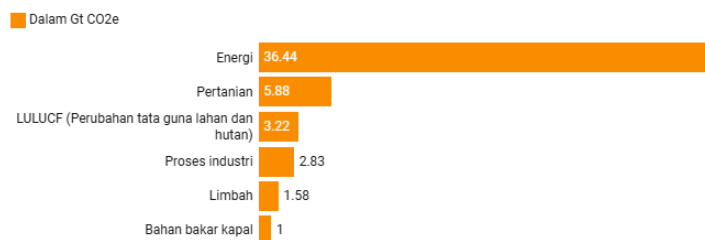
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan termasuk dalam tantangan terbesar dimana sedang dihadapi manusia saat ini. Sejak revolusi industri, aktivitas manusia telah menimbulkan dampak signifikan terhadap ekosistem global. Pertumbuhan populasi yang pesat, urbanisasi dan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan telah menyebabkan kerusakan ekosistem dalam skala luas. Dari pemanasan global hingga hilangnya keanekaragaman hayati, dampak dari krisis lingkungan terasa di seluruh dunia, mempengaruhi kesehatan manusia, ekonomi dan stabilitas sosial.

Sumber Emisi Gas Rumah Kaca Global Berdasarkan Sektor



Gambar 1.1 Sektor Penghasil Gas Rumah Kaca Secara Global

Sumber: CNBC Indonesia

Berdasarkan pada Gambar 1.1 Perusahaan sering kali menjadi penyebab utama berbagai masalah lingkungan. Kegiatan industri, terutama dalam sektor-sektor seperti energi, pertambangan dan manufaktur, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Sektor energi salah

satu penyumbang emisi GRK terbesar dalam lingkup global (Putri, 2023). Berdasarkan data IEA (*International Energy Agency*), dalam kurun waktu dua dekade emisi gas rumah kaca sektor energi mengalami lebih dari tiga kali lipat peningkatan, dari 10 Gigaton CO₂ pada 1999 menjadi 33 Gigaton CO₂ pada 2019 (LCDI, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa bidang energi berkontribusi sebesar 36% terhadap total emisi gas rumah kaca global.

Perkembangan ekonomi dan teknologi yang pesat membawa dampak besar terhadap dunia industri, yang terus bertransformasi menjadi semakin modern. Kapasitas perusahaan untuk mencetak laba menjadi faktor penting dalam menilai kinerja keuangannya. Kinerja keuangan atau *financial performance* adalah pencapaian, hasil atau kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba untuk pemilik modal dan perusahaan melalui upaya yang efektif (Rahayu, 2020). Dengan menganalisis kinerja keuangan, informasi diperoleh dari laporan keuangan akan menjadi lebih mendalam dan menyeluruh.

Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan memiliki peran penting terhadap beragam pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk pemodal, pemberi pinjaman, pengulas keuangan, penasihat keuangan, agen perantara pasar modal, otoritas pemerintah dan pengelola internal perusahaan (Liow, 2023). Investor menggunakan informasi kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar untuk mengevaluasi keputusan mempertahankan atau memindahkan investasinya. Apabila kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang baik, nilai komersialnya akan meningkat. Peningkatan nilai komersial ini

memberikan tanda positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dengan baik, sehingga meningkatkan kenaikan harga ekuitas. Dengan demikian, harga ekuitas dapat dianggap sebagai cerminan dari nilai perusahaan (Liow, 2023). Hasil keuangan perusahaan tercermin berdasarkan *return* tahunan, bisa diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Namun upaya memaksimalkan laba, banyak perusahaan sering kali mengabaikan efek lingkungan dan aspek sosial ditimbulkan oleh operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa upaya peningkatan laba untuk mencapai profit yang optimal kerap diabaikan oleh perusahaan, misalnya lemahnya pengelolaan lingkungan, kinerja lingkungan yang belum optimal, serta kurangnya perhatian terhadap konservasi lingkungan (Eliana dkk., 2025).

Akibatnya, persaingan di antara para pelaku industri semakin meningkat seiring dengan upaya mereka untuk meraih target dan meraup laba maksimal, seringkali tidak mempertimbangkan efek yang ditimbulkan, termasuk dampak terhadap lingkungan. Salah satunya adalah kasus pencemaran lingkungan yang terjadi pada PT. Tambang Bumi Sulawesi (TBS) yang menyebabkan pencemaran air di sungai dan pesisir pantai terutama saat musim hujan yang mengakibatkan air menjadi keruh, bahkan berwarna merah akibat lumpur yang terbawa (Uceng, 2025). Perusahaan yang tidak mengelola dampak lingkungannya dengan baik berisiko menghadapi penurunan reputasi, yang dapat mengurangi minat investor dan menekan nilai saham.

Selain itu, pelanggaran terhadap regulasi lingkungan dapat menimbulkan denda dan sanksi, yang meningkatkan biaya operasional dan

mengurangi keuntungan. Dalam jangka panjang, risiko yang berkaitan dengan perubahan iklim dan kelangkaan sumber daya juga dapat membuat investasi pada perusahaan tersebut menjadi kurang menarik. Sebaliknya, perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan cenderung menarik lebih banyak investor, terutama yang peduli terhadap aspek ESG (*Environmental, Social, and Governance*), sehingga meningkatkan nilai investasi dan daya saing di pasar. Jika perusahaan terus mengeksploitasi sumber daya alam tanpa disertai upaya menjaga keberlanjutan lingkungan, hal ini dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan mengancam keberlangsungan perusahaan.

Perusahaan yang terlibat dalam pencemaran dianggap menunjukkan kinerja lingkungan yang rendah. *Environmental performance* didefinisikan sebagai output terukur yang dihasilkan melalui penerapan mekanisme pengendalian lingkungan untuk mengelola berbagai faktor lingkungan. Penilaian kinerja ini dilaksanakan dengan mengacu pada kebijakan, target dan tujuan lingkungan yang sudah ditentukan (Hermawan & Herawati, 2016). Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER), yang didirikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2002, pemerintah mengevaluasi dan mempublikasikan kinerja lingkungan suatu perusahaan (Fuadah, 2020).

Kinerja lingkungan perusahaan dalam PROPER diklasifikasikan menjadi lima kategori warna, yakni emas (terbaik), hijau, biru, merah, dan hitam (terendah). Kementerian Lingkungan Hidup memberikan peringatan kepada perusahaan yang termasuk dalam kategori PROPER hitam dan merah. Penilaian

PROPER yang baik berdampak positif bagi pendanaan perusahaan. Hal ini bisa mendorong perusahaan untuk meningkatkan inovasi untuk mengembangkan ekosistem industri yang mendukung keberlanjutan dan kelestarian lingkungan (Zaki & Andomo, 2025).

PROPER menggunakan sistem warna dalam pemeringkatan untuk mempermudah pengelompokan kategori peringkat dan sebagai sarana komunikasi yang efektif, sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami dan mengingat kinerja perusahaan. Hasil PROPER rutin diumumkan oleh pemerintah dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami capaian perusahaan dalam pengelolaan lingkungan perusahaan hanya melalui kode warna yang diberikan (Fuadah, 2020).

Beberapa studi sebelumnya yang menganalisis pengaruh kinerja lingkungan hasilnya berbeda-beda terhadap kinerja keuangan. Studi tersebut dilakukan oleh Alfianah & Rizkianto (2023), Az-Zahra dkk. (2024) dan Zahrani & Fitri (2024) berhasil membuktikan *environmental performance* berpengaruh terhadap *financial performance*, *environmental performance* yang unggul cenderung diterima secara positif oleh investor beserta pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian Asaqdah & Putra (2021), Sugiyarti dkk. (2023), Kurnia dkk. (2024), Wicaksono (2024) dan Rismawati dkk. (2024) bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam hal kinerja lingkungan tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Kesadaran masyarakat semakin meningkat seiring dengan munculnya dampak buruk akibat kegiatan perusahaan. Masyarakat meminta perusahaan untuk membuka informasi terkait aspek lingkungan secara transparan. Pengungkapan lingkungan suatu kebijakan atau program yang dijalankan perusahaan sesuai kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Fuadah dkk., 2018). *Environmental disclosure* menggambarkan penyampaian informasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan dimasukkan ke dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

Laporan berkelanjutan adalah laporan yang menggambarkan bagaimana tindakan perusahaan berdampak pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Laporan ini disusun untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan serta mendukung penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik untuk menjamin perusahaan mengelola operasionalnya secara baik (Hariani, 2023). Umumnya, informasi ini disajikan secara terpisah dalam laporan tahunan (*annual report*) (Apip dkk., 2020). Panduan pelaporan yang banyak diadopsi saat ini merupakan pedoman yang dirancang dan diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Perusahaan membuat pelaporan keberlanjutan sebagai alat yang penting dalam mendukung komunikasi mengenai isu-isu terkait keberlanjutan perusahaan. Laporan ini berperan dalam mewujudkan keterhubungan yang harmonis dengan *stakeholder*; yang menjadi aspek krusial bagi kesuksesan dan keberlanjutan perusahaan (Liow, 2023).

Studi mengenai pengaruh *environmental disclosure* terhadap *financial performance* dilakukan Fitriaty dkk. (2021), Alfianah & Rizkianto (2023),

Kurnia dkk. (2024) dan Lorenza & Sudrajat (2024) membuktikan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *financial performance*, peningkatan kualitas pengungkapan mampu memperbaiki persepsi pemangku kepentingan sehubungan dengan kinerja perusahaan, yang kemudian berdampak pada peningkatan profitabilitas jangka panjang. Berbeda dengan penelitian Asaqdah & Putra (2021) dan Az-Zahra dkk. (2024) bahwa pengungkapan lingkungan tidak memengaruhi kinerja keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan.

Secara global, pengelolaan isu lingkungan difasilitasi melalui standar ISO 14001 yang disusun oleh ISO (*International Organization for Standardization*). ISO 14001 sebagai standar SML merupakan standar pengelolaan dirancang guna menjamin tahapan operasional serta hasil produk perusahaan selaras dengan komitmen lingkungan, khususnya dalam mematuhi regulasi lingkungan, mencegah pencemaran, serta mendukung upaya perbaikan berkelanjutan. Standar ini harus diterapkan oleh setiap organisasi yang bermaksud untuk membangun, mengembangkan atau menjaga sistem manajemen lingkungan sehingga sejalan sesuai kebijakan dan persyaratan lingkungan yang sudah ditentukan (Meutia, 2020). Sertifikasi ISO 14001 adalah standar internasional yang penerapannya dilakukan secara sukarela (Lorenza & Sudrajat, 2024). Namun, beberapa perusahaan tidak menerapkan ISO 14001 karena memerlukan biaya yang cukup besar.

Sedangkan, penelitian terkait pengaruh ISO 14001 terhadap kinerja keuangan yang diteliti Asaqdah & Putra (2021) dan Fitriaty dkk. (2021)

membuktikan ISO 14001 memiliki pengaruh terhadap *financial performance*, pemberian sertifikasi menunjukkan kepatuhan perusahaan sesuai dengan standar internasional paling tinggi dalam pengelolaan lingkungan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada minat *stakeholder*. Berbeda dengan penelitian Sugiyarti dkk. (2023) dan Rismawati dkk. (2024) menunjukkan ISO 14001 terbukti tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan, sehingga standar ini belum mampu memengaruhi capaian keuangan perusahaan karena masyarakat melihat sertifikasi tersebut sebagai bukti kepedulian lingkungan tanpa manfaat ekonomis langsung.

Islam sangat memperhatikan aspek ekologi, di mana keberadaan Tuhan bukan hanya diperuntukkan manusia, melainkan juga bagi seluruh ekosistem alam semesta (*rabbul 'alamin*) dan seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia, hewan dan tumbuhan (*rahmatan lil 'alamin*). Alam semesta merupakan sumber utama energi yang menopang kehidupan manusia. Terdapat tiga konsep filosofis yang perlu dipahami manusia dalam menjaga keharmonisan hidup bersama alam (Masruroh dkk., 2022): 1) *ta'abbudy*, menjaga alam adalah bagian dari ketaatan kepada Allah, 2) *ta'aqquly*, memelihara alam merupakan perintah yang tegas untuk membawa manfaat bagi kelestariannya, dan 3) *takhalluqy*, mencerminkan kesempurnaan akhlak manusia melalui perilakunya terhadap alam. Oleh karena itu, alam semesta adalah karunia Tuhan yang dimaksudkan untuk menciptakan kesejahteraan, manfaat, serta kelangsungan hidup, bukan semata-mata untuk dieksploitasi.

Tujuan syariah Islam berfokus pada terciptanya kesejahteraan dan kemajuan manusia (*al-maslahah*) di kehidupan dunia dan akhirat. Konsep *maslahah* memiliki peranan penting dalam bidang muamalat atau ekonomi, di mana pendapat (*al-aqwal*) yang diutamakan bukan hanya berdasarkan dalil tekstual, tetapi juga mampu memberikan manfaat dan mencegah kerusakan (*al-mafsadah*). Oleh karena itu, membahas ekonomi dan keuangan hijau melalui inovasi energi terbarukan menjadi topik yang penting sekaligus menarik untuk dikaji (Masruroh dkk., 2022).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu serta fenomena yang ada menimbulkan motivasi bagi penulis untuk kembali melakukan penelitian, variabel yang digunakan diantaranya *environmental performance* mencerminkan sejauh mana perusahaan memenuhi standar dan praktik berkelanjutan dalam operasionalnya dengan penilaian PROPER, *environmental disclosure* merujuk pada sejauh mana perusahaan menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang dampak lingkungan dari operasi mereka dengan menggunakan standar GRI, ISO 14001:2015 menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan dan memiliki kemampuan untuk memperbaiki reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan dan *financial performance* merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi hasil perusahaan diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Studi dilakukan berfokus di perusahaan yang bergerak pada sektor energi tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena beberapa alasan signifikan serta relevan, terutama konteks keberlanjutan, inovasi dan

dampak sosial-ekonomi. Maka penulis berminat dalam rangka melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure* dan ISO 14001:2015 terhadap *Financial Performance* (Studi Pada Sektor Energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2023).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sering kali menjadi penyebab utama masalah lingkungan, terutama dalam sektor energi, yang berpotensi menimbulkan pencemaran serta kerusakan lingkungan.
2. Tekanan dari investor dan pihak lain yang peduli terhadap keberlanjutan membuat perusahaan harus mengelola dampak lingkungan dengan lebih baik untuk mempertahankan daya saing dan menarik investasi.
3. Para investor juga mempertimbangkan keberlanjutan saat berinvestasi, hal ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
4. Kepatuhan perusahaan dalam regulasi lingkungan melalui PROPER sangat menentukan reputasi dan keberlanjutan perusahaan, tetapi belum semua perusahaan mampu mencapai performa perusahaan dalam aspek lingkungan yang baik.
5. Banyak perusahaan masih minim melakukan pengungkapan informasi terkait dampak lingkungan.

6. Tidak semua perusahaan sektor energi syariah memiliki sertifikasi ISO 14001:2015, meskipun standar ini dianggap sebagai tolak ukur global.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi ini meneliti pengaruh *environmental performance*, *environmental disclosure* dan ISO 14001:2015 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode tahun 2023.
2. Data penelitian ini berasal dari data sekunder dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan perusahaan, laporan PROPER, dan sumber referensi lainnya, tanpa mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara atau survei.
3. Penelitian ini melibatkan perusahaan yang masuk dalam daftar ISSI dan beroperasi di sektor energi, sehingga temuan studi ini tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain atau perusahaan di luar daftar ISSI.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah studi ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap *financial performance*?
2. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *financial performance*?
3. Apakah ISO 14001:2015 berpengaruh terhadap *financial performance*?

4. Apakah *environmental performance*, *environmental disclosure* dan ISO 14001:2015 berpengaruh terhadap *financial performance*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut sesuai dengan rumusan masalah yang telah disajikan:

1. Mengetahui pengaruh *environmental performance* terhadap *financial performance*.
2. Mengetahui pengaruh *environmental disclosure* terhadap *financial performance*.
3. Mengetahui pengaruh ISO 14001:2015 terhadap *financial performance*.
4. Mengetahui pengaruh *environmental performance*, *environmental disclosure* dan ISO 14001:2015 terhadap *financial performance*.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi diharapkan memberi manfaat teoritis signifikan dalam berbagai bidang studi dan dapat digunakan sebagai contoh dan perbandingan untuk studi lanjutan. Khususnya terkait *environmental performance*, *environmental disclosure*, ISO 14001:2015 dan *financial performance*.

2. Manfaat Praktis

Studi ini diharapkan memberi manfaat praktis yang penting dalam berbagai kalangan terkait termasuk perusahaan energi, manajemen perusahaan, investor, regulator, auditor, konsultan lingkungan, akademisi

dan masyarakat secara keseluruhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong adopsi praktik bisnis berkelanjutan yang lebih luas dan efektif dalam sektor energi. Dengan nilai perusahaan akan dipengaruhi jika perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungannya serta memberikan saran terkait kebijakan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Variabel		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1.	Siti Halizah Asaqdah dan Rosyid Nur Anggara Putra (2021) <i>Fundamental Environment dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar</i>	Persamaannya terdapat pada variabel independen dan dependen yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, ISO 14001 dan <i>financial performance</i>	Terdapat perbedaan di objek penelitian dan tahun pengamatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISO 14001 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara kinerja lingkungan serta pengungkapan lingkungan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Variabel		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
	di ISSI 2016-2019)			
2.	Fitriaty, Agus Solikhin dan Melsa Srikandi (2021) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Persamaannya terdapat pada variabel independen dan dependen yaitu <i>corporate social responsibility</i> , sistem manajemen lingkungan ISO 14001 dan kinerja keuangan	Terdapat perbedaan pada objek penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> (CSR) dan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 secara bersamaan meningkatkan kinerja keuangan, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE. Secara parsial, CSR juga meningkatkan kinerja keuangan dengan kedua proksi tersebut, dan ISO 14001 menunjukkan bahwa hanya secara parsial

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Variabel		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
				kinerja keuangan perusahaan telah ditingkatkan
3.	Listya Sugiyarti, Rosalia Agustin, Siti Hanah dan Nur Asmilia (2023) Peran <i>Environmental Management</i> , ISO 14001 dan <i>Environmental Cost</i> dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan	Persamaannya terdapat pada variabel independen dan dependen yaitu ISO 14001 dan kinerja keuangan	Terdapat perbedaan pada variabel bebas yaitu <i>environmental management</i> dan <i>environmental cost</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, <i>environmental management</i> , ISO 14001, dan <i>environmental cost</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun secara parsial, <i>environmental management</i> tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, ISO 14001 tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, dan <i>environmental</i>

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Variabel		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
				<i>cost</i> berpengaruh pada kinerja keuangan
4.	Windah Alfianah dan Ryan Kurnia Rizkianto (2023) Pengaruh <i>Environmental Performance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik di BEI	Persamaannya terdapat pada variabel independen dan dependen yaitu <i>environmental performance, corporate social responsibility</i> dan kinerja keuangan	Terdapat perbedaan pada objek penelitian	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>environmental performance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, demikian pula <i>CSR disclosure</i> yang juga memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan
5.	Sri Kurnia, Nurfitri Zulaika, dkk. (2024)	Persamaannya terdapat pada variabel independen	Perbedaan terletak pada objek	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Variabel		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	dan dependen yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan	penelitian yang digunakan	lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan
6.	Fatharani Az-Zahra, Yanti dan Fista A Sunjaya (2024) Pengaruh <i>Environmental Performance</i> dan	Persamaannya terdapat di variabel independen dan dependen yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan	Terdapat perbedaan pada objek penelitian	Berdasarkan hasil penelitian, <i>environmental performance</i> terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>financial performance</i> perusahaan

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Variabel		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
	<i>Environmental Disclosure Terhadap Financial Performance: Studi Kasus Perusahaan Industri dan Bahan Dasar Kimia pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022</i>	dan kinerja keuangan		sedangkan <i>environmental disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial performance</i> perusahaan
7.	Widia Lorenza dan Sudrajat (2024) Pengaruh <i>Eco-efficiency</i> dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	Persamaannya terletak pada variabel independen maupun meliputi pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu <i>eco-efficiency</i>	Berdasarkan hasil analisis, <i>eco-efficiency</i> , <i>environmental disclosure</i> , dan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan <i>return on</i>

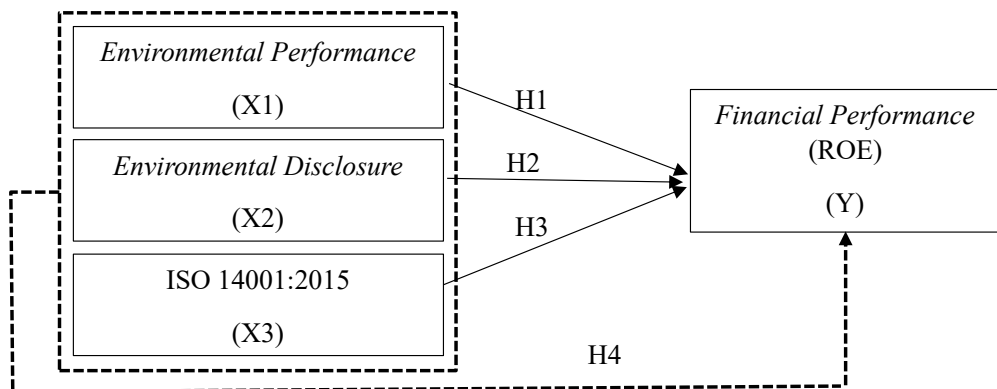
No.	Peneliti (Tahun) Judul	Variabel		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
				<i>assets</i> (ROA). Secara parsial, <i>eco-efficiency</i> berpengaruh negatif, sementara pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
8.	Crescentiano Agung Wicaksono (2024) Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja	Persamaannya terdapat pada variabel independen dan dependen yaitu kinerja lingkungan dan kinerja keuangan	Terdapat perbedaan di variabel independen yaitu biaya lingkungan dan kepemilikan asing	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan biaya lingkungan dan kepemilikan saham memberikan pengaruh negatif. Secara simultan, kinerja lingkungan, biaya

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Variabel		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
	Keuangan Perusahaan			lingkungan, dan kepemilikan asing terbukti memengaruhi kinerja keuangan
9.	Putri Zahrani & Yulia Fitri (2024) Pengaruh <i>Environmental Costs</i> dan <i>Environmental Performance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022	Persamaannya terdapat pada variabel independen dan dependen yaitu <i>environmental performance</i> , dan kinerja keuangan	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu <i>environmental costs</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan sangat memengaruhi kinerja keuangan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan bisnis dipengaruhi secara signifikan oleh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Variabel		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
10.	Rismawati, Elyanti Rosmanidar dan Achyat Budianto (2024) Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan dan Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di ISSI 2018- 2022	Persamaannya terdapat pada variabel independen dan dependen yaitu kinerja lingkungan, sertifikasi ISO 14001 dan kinerja keuangan	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu <i>green accounting</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan akuntansi hijau berdampak pada kinerja keuangan. Sementara itu, sertifikat ISO 14001 dan kinerja lingkungan tidak memiliki dampak yang signifikan. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memengaruhi kinerja keuangan secara bersama- sama

H. Kerangka Pemikiran

Sejalan dengan uraian sebelumnya tentang adanya pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan ISO 14001:2015 terhadap kinerja keuangan perusahaan, kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data dan analisis (Sugiyono, 2013). Karena hipotesis hanya bersifat sementara, maka kebenarannya harus dibuktikan melalui pengujian yang dikenal dengan uji hipotesis. Penelitian terdahulu mengklaim bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan antara lain Alfianah & Rizkianto (2023), Az-Zahra dkk. (2024) dan Zahrani & Fitri (2024). Dan beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan antara lain Asaqdah & Putra (2021), Sugiyarti dkk. (2023), Kurnia dkk. (2024), Wicaksono (2024) dan Rismawati dkk. (2024).

Penelitian yang mengungkapkan *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *financial performance* antara lain Fitriaty dkk. (2021), Alfianah & Rizkianto (2023), Kurnia dkk. (2024), dan Lorenza & Sudrajat (2024). Dan studi yang menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain Asaqdah & Putra (2021) dan Az-Zahra dkk. (2024). Sedangkan penelitian yang mengungkapkan bahwa ISO 14001:2015 berpengaruh terhadap *financial performance* antara lain Asaqdah & Putra (2021) dan Fitriaty dkk. (2021). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa penerapan ISO 14001:2015 tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan antara lain Sugiyarti dkk. (2023) dan Rismawati dkk. (2024). Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance*

H0: *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*

H1: *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Financial Performance*

2. Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Financial Performance*

H0: *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*

H1: *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap *Financial Performance*

3. Pengaruh ISO 14001:2015 terhadap *Financial Performance*
 - H0: ISO 14001:2015 tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*
 - H1: ISO 14001:2015 berpengaruh terhadap *Financial Performance*
4. Pengaruh *Environmental Performance, Environmental Disclosure* dan ISO 14001:2015 terhadap *Financial Performance*
 - H0: *Environmental Performance, Environmental Disclosure* dan ISO 14001:2015 tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*
 - H1: *Environmental Performance, Environmental Disclosure* dan ISO 14001:2015 berpengaruh terhadap *Financial Performance*

J. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pokok-pokok penelitian sekaligus mempermudah proses penelitian.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORETIS

Bab ini memaparkan uraian mengenai landasan teoritis dan hubungan antar variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi serta sampel, metode pengumpulan data, operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan uraian mengenai mengenai hasil penelitian, pengujian statistik, jawaban atas hipotesis dan pembahasan temuan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan uraian mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.